



MOTIVASI DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI BREVET PAJAK

Felicia Elisabeth Winatha¹ I Ketut Sujana²

Article History:

Submitted: 15 Mei 2023

Revised: 19 Mei 2023

Accepted: 23 Juni 2023

Keywords:

Interest;

Motivation;

Perception;

Tax Brevet

Kata Kunci:

Brevet Pajak;

Minat;

Motivasi;

Persepsi

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas

Udayana, Bali, Indonesia

Email:

feliciaelisabeth04@gmail.com

com

Abstract

The amount of tax consultants in Indonesia is quite low because the number of participants who pass the USKP is still low. Tax brevet is one way that can be done to increase understanding of taxation. The purpose of this study was to determine the effect of economic motivation, career motivation, student perceptions, and cost perceptions on students' interest in joining tax brevet. The sample for this research was 161 students of the Bachelor of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University, class of 2019, which were determined through a purposive sampling technique. This study collected data by distributing questionnaires, which were analyzed using multiple linear regression methods. The results of the study revealed that economic motivation, career motivation, and student perceptions had a positive effect and cost perception had a negative effect on students' interest in joining tax brevet. The theoretical implication of this research lies in its support for the theory of planned behavior, Maslow's motivation theory, and attribution theory for its ability to explain the variables in this study. The practical implication of this research lies in its function which can be used as additional information for academics, students, and the general public.

Abstrak

Jumlah konsultan pajak di Indonesia terbilang cukup rendah karena jumlah peserta yang lolos Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) juga masih rendah. Brevet pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sampel penelitian ini merupakan 161 mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun angkatan 2019, yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, yang dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi ekonomi, motivasi karier, dan persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa persepsi biaya berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Implikasi teoretis penelitian ini terletak pada dukungannya terhadap *theory of planned behavior*, teori motivasi Maslow, dan teori atribusi terhadap kemampuannya menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini. Implikasi praktis penelitian ini terletak pada fungsinya yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi para akademisi, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

PENDAHULUAN

Jumlah konsultan pajak di Indonesia masih terbilang cukup sedikit, yang dapat dilihat dari perbandingan antara wajib pajak dengan konsultan pajaknya per tahun 2022, yaitu sebesar 1:6.884 (Heriyanto, 2022; IKPI, 2022). Hal ini berlawanan dengan banyaknya jumlah mahasiswa di bidang akuntansi (Denziana & Febriani, 2017). Program studi akuntansi biasanya memasukkan perpajakan sebagai salah satu mata kuliahnya. Kurangnya jumlah konsultan pajak di Indonesia menandakan bahwa kesempatan untuk bekerja di bidang ini masih terbuka lebar sekaligus tidak mudah untuk ditempuh. Hal ini terlihat dari adanya persepsi mahasiswa/masyarakat umum lainnya yang menganggap bahwa bekerja di bidang pajak menyulitkan (Rialdy dkk., 2022); jumlah peserta yang lolos ujian terkait (Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak/USKP) masih sedikit; dan banyak peserta yang mengikuti USKP hanya untuk menambah portofolio sehingga tidak menjadi konsultan pajak (Handayani, 2022). Mengenai kendala masih sedikitnya peserta yang lolos USKP, maka dibutuhkan serangkaian pelatihan untuk menambah bekal pengetahuan tentang pajak, yang dapat terpenuhi melalui brevet pajak. Brevet pajak merupakan program pelatihan yang dapat menunjang dan menambah keahlian mengenai teori dan kasus perpajakan (Sugeng & Prasetyo, 2018). Brevet pajak didesain sebagai sarana pembelajaran yang tepat bagi calon konsultan pajak, praktisi akuntansi, auditor, para akademisi, dan para investor (Janrosl, 2017).

Rencana untuk mengikuti brevet pajak dipengaruhi oleh minat orang yang bersangkutan. Adanya minat dalam mengikuti pendidikan merupakan faktor yang penting mengingat dalam setiap kegiatan pendidikan akan timbul faktor lelah, namun apabila diimbangi dengan minat yang tinggi akan berdampak pada hasil studi yang lebih baik (Asikainen *et al.*, 2022). Untuk memiliki minat belajar yang tinggi, diperlukan sejumlah faktor pendorong, seperti faktor motivasi (misalnya motivasi ekonomi dan motivasi karier) dan persepsi (misalnya persepsi mahasiswa dan persepsi biaya). Atmakusuma (2021); Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Rahayu, dkk (2021); dan Saifudin & Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa motivasi ekonomi membawa pengaruh positif, sedangkan Pristika (2019) menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak membawa pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Pristika (2019); dan Saifudin & Darmawan (2019) menyatakan bahwa motivasi karier berpengaruh positif, sedangkan Atmakusuma (2021) menyatakan bahwa motivasi karier tidak membawa pengaruh, dan Rahayu, dkk (2021) menyatakan bahwa motivasi karier berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Atmakusuma (2021) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa tidak membawa pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Melihat adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali pada topik ini dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan tiga landasan teori, yaitu *theory of planned behavior* (TPB), teori motivasi Maslow, dan teori atribusi. *Theory of planned behavior* adalah teori yang ditemukan oleh Ajzen (1991), yang salah satu dalilnya (sikap terhadap perilaku/*attitude toward the behavior*) dapat menjelaskan bagaimana suatu perilaku (seperti mengikuti brevet pajak) dinilai menguntungkan/tidak menguntungkan, yang kemudian akan memengaruhi timbulnya minat untuk melakukan hal tersebut. *Theory of planned behavior* berpusat pada niat yang diartikan sebagai bentuk akibat dari adanya faktor internal seseorang yang membentuk cara melihat dan berpikir mereka, yang kemudian memengaruhi perilaku mereka (Tseng *et al.*, 2022). Teori motivasi Maslow merupakan teori yang ditemukan oleh Maslow (1943), yang menjelaskan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan penghargaan dan keamanan yang akan melahirkan motivasi ekonomi dan motivasi karier. Teori atribusi merupakan teori yang ditemukan oleh Heider (1958), yang menjelaskan bahwa persepsi manusia yang berbeda-beda dapat berimplikasi pada pandangan mereka terhadap suatu perilaku. Teori atribusi mengamati konsekuensi dari emosi yang dimiliki oleh seseorang terhadap hasil yang mereka dapatkan (Suter *et al.*, 2022).

Mengikuti brevet pajak dapat mendatangkan beberapa manfaat, selain digunakan untuk menambah bekal pengetahuan tentang perpajakan. Sertifikat dari brevet pajak dapat digunakan karyawan Wajib Pajak untuk menjadi kuasa bagi Wajib Pajak tersebut, sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 (Rapini & Putro, 2021). Brevet pajak juga banyak digunakan oleh pegawai di bidang terkait untuk memenuhi tuntutan pekerjaannya (Lestari dkk., 2019). Brevet pajak juga dapat digunakan oleh para mahasiswa lulusan baru (*fresh graduate*) untuk memperkuat daya saingnya dalam melamar pekerjaan (Hardiningsih *et al.*, 2021).

Biaya merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan mengikuti brevet pajak. Manusia terbagi menjadi dua kelompok dalam hal biaya untuk membeli suatu produk/jasa, yaitu kelompok yang menganggap mahal dan menganggap murah. Salah satu tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian ini secara keseluruhan ditujukan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Motivasi dapat mengarahkan seseorang kepada suatu tindakan tertentu berdasarkan tujuan (kebutuhan) yang ingin dicapainya (Rafailã, 2014). Menurut Böcker & Meelen (2017), motivasi dapat berubah setiap saat. Hal ini menjadikan motivasi sebagai proses dinamis yang terjadi antara manusia dengan situasi yang dihadapinya (Schipor & Schipor, 2014). Motivasi ekonomi sendiri memiliki tujuan akhir berupa mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Di dalam masyarakat kita, kondisi finansial dipandang sebagai simbol keamanan dan jaminan standar hidup yang baik bagi setiap individu (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018) sehingga pada umumnya manusia ingin memiliki kondisi finansial yang baik. Menurut pendekatan teori motivasi Maslow, kebutuhan akan penghargaan dapat menumbuhkan motivasi ekonomi sehingga mahasiswa akan terus berusaha meningkatkan kualitas dirinya untuk mendapatkan penghargaan finansial yang semakin baik. Kebutuhan aktualisasi diri juga dapat menumbuhkan motivasi ekonomi karena mahasiswa memiliki kebutuhan untuk memperoleh kepuasan dan rasa bangga akan kedudukan dan tingkat gaji yang dimilikinya karena memiliki sertifikat brevet pajak. Menurut salah satu dalil *theory of planned behavior* (sikap terhadap perilaku), mahasiswa akan mengevaluasi apakah usaha yang dia lakukan dalam meningkatkan kualitas dirinya akan sebanding dengan hasil berupa penghargaan finansial yang diharapkannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmakusuma (2021); Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Rahayu, dkk (2021); dan Saifudin & Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang ada, hipotesis pertama akan disusun sebagai berikut.

H₁: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Periode memasuki usia dewasa (18-29 tahun) merupakan fase seseorang biasanya mulai mengejar dan menetapkan beberapa hal utama yang ingin dicapai dalam hidupnya, salah satunya karier (Goedereis *et al.*, 2023). Memiliki keterampilan yang lebih sangat penting terutama pada tahap awal karier (lima tahun pertama dalam berkarier) karena lapangan kerja yang ada sekarang lebih memilih untuk mempekerjakan individu yang paling terampil daripada meningkatkan keterampilan kerja karyawan yang ada (Ahmad & Imam, 2022). Dalam persiapan memasuki dunia kerja, motivasi karier seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kesesuaian dengan pendidikan/keahlian yang dimiliki, rasa keamanan dan kepuasan yang diharapkan, maupun kekhawatiran akan kegagalan (Pânișoară *et al.*, 2013). Menurut pendekatan teori motivasi Maslow, kebutuhan akan keamanan dapat menumbuhkan motivasi karier sehingga mahasiswa akan terus berusaha meningkatkan keahliannya untuk mendapatkan jenjang karier yang diinginkan. Kebutuhan aktualisasi diri juga dapat menumbuhkan motivasi karier karena mahasiswa memiliki kebutuhan untuk memperoleh kepuasan dan rasa bangga akan jenjang karier yang dimilikinya karena memiliki sertifikat brevet pajak. Menurut salah satu dalil *theory of planned behavior* (sikap terhadap perilaku), mahasiswa akan mengevaluasi apakah usaha yang dia lakukan dalam meningkatkan keahliannya akan sebanding dengan hasil berupa jenjang karier yang diharapkannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Pristika (2019);

dan Saifudin & Darmawan (2019) menyatakan bahwa motivasi karier memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang ada, hipotesis kedua akan disusun sebagai berikut.

H₂: Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

Persepsi dapat diartikan sebagai proposisi yang dianggap benar oleh masing-masing individu secara pribadi, yang mampu memberikan dasar kepercayaan untuk melakukan suatu tindakan (Bui, 2022). Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan di sekitar mahasiswa tersebut, misalnya dari keluarga, teman, dosen, atau informasi dari buku maupun sumber lainnya Atmakusuma (2021). Menurut pendekatan teori atribusi, persepsi mahasiswa bervariasi antar individu mengenai brevet pajak, contohnya seperti keahlian yang akan dimiliki atau gaji yang diharapkan (Yu *et al.*, 2023). Menurut salah satu dalil *theory of planned behavior* (sikap terhadap perilaku), mahasiswa akan mengevaluasi apakah usaha yang dia lakukan dalam meningkatkan keahliannya akan sebanding dengan hasil yang diharapkan, misalnya cepat mendapat pekerjaan. Berdasarkan kajian teori yang ada, persepsi mahasiswa yang positif terhadap brevet pajak seharusnya berdampak pada minat mengikuti brevet pajak yang tinggi.

H₃: Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Menurut Dewi & Indrayani (2021), biaya yang diperlukan selama menempuh pendidikan terdiri dari biaya langsung (biaya pembelian buku, alat tulis, pembayaran jasa tenaga pendidik) dan biaya tidak langsung (uang saku, biaya transportasi, biaya internet). Persepsi biaya yang dimiliki manusia akan terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang memiliki persepsi biaya untuk suatu produk/jasa mahal atau murah. Menurut pendekatan teori atribusi, persepsi manusia bervariasi antar individu (Mai & Nguyen, 2022) sehingga akan terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa biaya mengikuti brevet pajak mahal maupun murah. Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa biaya brevet pajak mahal menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti brevet pajak kurang/tidak sebanding dengan kebermanfaatannya yang dia harapkan. Menurut salah satu dalil *theory of planned behavior* (sikap terhadap perilaku), mahasiswa akan mengevaluasi apakah biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti brevet pajak akan sebanding dengan hasil yang diharapkan. Belum ada penelitian yang secara langsung membahas pengaruh persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian Apsari (2022) dan Dananjaya (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif persepsi biaya terhadap minat mengikuti pendidikan Magister Akuntansi. Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang ada, hipotesis keempat akan disusun sebagai berikut.

H₄: Persepsi biaya berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner adalah untuk mengetahui data pribadi, pengalaman, maupun keadaan responden. Kuesioner penelitian disebar secara daring melalui aplikasi *chat* WhatsApp dan Line. Jawaban dari responden dikumpulkan melalui fitur Google Form.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, yang berjumlah 284 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang menetapkan pertimbangan tertentu ketika memilih sampel (Sugiyono, 2013: 85). Pertimbangan tersebut adalah mahasiswa/i tersebut berstatus aktif dan memiliki nilai A pada mata kuliah Perpajakan I dan Perpajakan II yang diadakan oleh program studi ini, yaitu sejumlah 161 orang. Mahasiswa Akuntansi dipilih karena mereka telah mengikuti mata kuliah perpajakan sehingga memiliki gambaran dalam melakukan perpajakan dan dianggap sudah bisa memutuskan apakah mereka berminat bekerja di bidang perpajakan atau tidak. Nilai A digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan sampel karena nilai yang bagus dalam suatu mata kuliah dapat berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki bakat dalam mata kuliah terkait.

Motivasi ekonomi merupakan variabel bebas pertama (X_1) pada penelitian ini. Motivasi ekonomi adalah bentuk dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mendapatkan tingkat penghargaan finansial yang ingin dicapainya (Widiastuti & Suryaningrum, 2004). Penghargaan finansial berarti balas jasa perusahaan berupa gaji maupun tunjangan. Indikator motivasi ekonomi menurut Kusumastuti & Waluyo (2013) setelah dimodifikasi meliputi pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar, memberikan tunjangan yang baik, memberikan gaji tambahan, gaji awal yang tinggi, serta fasilitas memadai.

Motivasi karier merupakan variabel bebas kedua (X_2) pada penelitian ini. Motivasi karier adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tingkat tertentu yang diharapkan dalam suatu pekerjaan agar dapat memperbaiki karier dan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Saputra & Kustina, 2019). Karier adalah kemahiran profesional seseorang di bidang ilmunya, yang diukur melalui pengalaman kerja dan kemampuan memberikan manfaat kepada organisasi (Sarjono, 2011). Indikator motivasi karier menurut Kusumastuti & Waluyo (2013) setelah dimodifikasi meliputi pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan, kemampuan diri yang meningkat, pekerjaan yang layak, rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi, prestasi dalam pekerjaan, jaringan dengan dunia kerja yang semakin luas, serta adanya tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Persepsi mahasiswa merupakan variabel bebas ketiga (X_3) pada penelitian ini. Persepsi mahasiswa merupakan interpretasi mahasiswa atas semua hal yang terjadi pada dirinya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, teman, dosen, atau informasi dari buku maupun sumber lainnya. Indikator persepsi mahasiswa menurut Atmakusuma (2021) meliputi pengaruh brevet pajak terhadap karier di bidang perpajakan, kemampuan analitis di bidang perpajakan, serta kemudahan dalam mendapat pekerjaan di bidang perpajakan.

Persepsi biaya merupakan variabel bebas keempat (X_4) pada penelitian ini. Persepsi biaya merupakan proses seseorang menginterpretasikan kesan-kesan sensoris yang mereka tangkap terkait keseluruhan pengorbanan biaya yang diperlukan untuk memenuhi tujuannya (Br. Surbakti, 2020). Biaya merupakan pengorbanan uang untuk mendapatkan tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Indikator persepsi biaya menurut Apsari (2022) setelah dimodifikasi meliputi biaya administrasi, pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh pendidikan, serta kemudahan untuk mendapatkan potongan harga.

Minat mahasiswa mengikuti brevet pajak merupakan variabel terikat (Y) pada penelitian ini. Minat sendiri merupakan keinginan yang kuat yang timbul dari dalam diri seseorang, yang didasari dengan rasa ketertarikan dan kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu (Kusumastuti & Waluyo, 2013). Minat terjadi karena didasari oleh perasaan-perasaan positif, seperti kesenangan, rasa menyukai, dan perasaan bahagia (Tang *et al.*, 2022). Ketika mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti brevet pajak, maka motivasi dan persepsi yang dimiliki mahasiswa tersebut akan berpusat pada kegiatan mengikuti brevet pajak tersebut. Indikator persepsi biaya menurut Apsari (2022) setelah dimodifikasi meliputi minat yang tinggi, ketertarikan untuk meningkatkan kualitas diri, kesuksesan karier, serta pengalaman, keterikatan dana, dan anggapan untuk menjadi lebih baik.

Penelitian ini menerapkan teknik regresi linear berganda. Instrumen penelitian ini mengumpulkan data dengan skala *Likert* yang menggunakan 4 poin dalam masing-masing pertanyaan pada kuesioner penelitian. Skala *Likert* biasanya menggunakan 5 poin. Penggunaan 4 poin dilakukan untuk menghindari responden memilih jawaban “ragu-ragu” atau “netral” yang merupakan interpretasi dari poin 3 (apabila menggunakan 5 poin). Jawaban “ragu-ragu” atau “netral” dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi ambigu ketika dianalisis (Dananjaya, 2020). Sebelum menghitung regresi linear berganda, penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini juga melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R*²), uji F, dan uji t. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Minat mahasiswa mengikuti brevet pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi motivasi ekonomi
X ₁	= Motivasi ekonomi
β_2	= Koefisien regresi motivasi karier
X ₂	= Motivasi karier
β_3	= Koefisien regresi persepsi mahasiswa
X ₃	= Persepsi mahasiswa
β_4	= Koefisien regresi persepsi biaya
X ₄	= Persepsi biaya
ε	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 161 mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berstatus aktif dan memiliki nilai A pada mata kuliah Perpajakan I dan Perpajakan II. Berdasarkan 161 mahasiswa tersebut, Tabel 1 akan menyajikan karakteristik dari responden ini, yang meliputi jenis kelamin, usia, sudah/belum bekerja, serta pernah/tidak pernah mendengar informasi mengenai brevet pajak.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase Responden (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	31	19,255
		Perempuan	130	80,745
2	Usia	20	1	0,621
		21	100	62,112
		22	60	37,267
3	Sudah/Belum Bekerja	Sudah	24	14,907
		Belum	137	85,093
4	Pernah/Tidak Pernah Mendengar Informasi Mengenai Brevet Pajak	Sudah	120	74,534
		Belum	41	25,466

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 memperlihatkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki jenis kelamin perempuan, berusia 21 tahun, belum bekerja, serta sudah pernah mendengar informasi mengenai brevet pajak.

Penelitian ini melakukan pengujian pada instrumen yang digunakan. Pengujian tersebut terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Pearson Correlation* > 0,3 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* \geq 0,70 (Ghozali, 2016: 47). Instrumen penelitian ini diujikan dua kali pada 33 responden yang berasal dari luar populasi penelitian dan pada 161 responden yang merupakan sampel penelitian ini. Pengujian tersebut mendapatkan hasil bahwa instrumen penelitian ini memiliki nilai *Pearson Correlation* > 0,3, nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dan nilai *Cronbach Alpha* \geq 0,70. Oleh sebab itu, instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, yang diujikan pada 161 sampel penelitian ini. Pengujian tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tabel 2 menampilkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	161
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Primer, 2023

Data penelitian dikatakan normal apabila memiliki koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* > nilai signifikan (0,05). Tabel 2 memperlihatkan hasil bahwa penelitian ini memiliki nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan (0,05). Artinya, model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya merupakan uji multikolinearitas. Tabel 3 menampilkan hasil uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Motivasi Ekonomi (X ₁)	0,573	1,745	Bebas multikolinearitas
Motivasi Karier (X ₂)	0,513	1,949	Bebas multikolinearitas
Persepsi Mahasiswa (X ₃)	0,631	1,584	Bebas multikolinearitas
Persepsi Biaya (X ₄)	0,616	1,623	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Primer, 2023

Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10. Tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa variabel independen (motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya) pada penelitian ini masing-masing mendapatkan nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10. Artinya, model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji asumsi klasik terakhir pada penelitian ini merupakan uji heteroskedastisitas. Tabel 4 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Ekonomi (X ₁)	0,930	Bebas heteroskedastisitas
Motivasi Karier (X ₂)	0,243	Bebas heteroskedastisitas
Persepsi Mahasiswa (X ₃)	0,587	Bebas heteroskedastisitas
Persepsi Biaya (X ₄)	0,977	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2023

Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi uji Glejser > 0,05. Tabel 4 memperlihatkan hasil bahwa variabel independen (motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya) pada penelitian ini masing-masing mendapatkan nilai signifikansi > 0,05. Artinya, model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Proses analisis data penelitian dilanjutkan dengan analisis mengenai statistik deskriptif. Tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel penelitian. Tabel 5 menampilkan rincian dari statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 5.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Ekonomi (X ₁)	161	10	20	16,51	2,340
Motivasi Karier (X ₂)	161	19	28	24,46	2,711
Persepsi Mahasiswa (X ₃)	161	6	16	14,32	1,694
Persepsi Biaya (X ₄)	161	11	20	15,48	2,396
Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak (Y)	161	16	24	20,91	2,441

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi mendapatkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,51. Variabel motivasi ekonomi diukur dengan menggunakan 5 *item* pertanyaan. Nilai rata-rata sebesar 16,51 dibagi dengan 5 *item* pertanyaan sehingga menghasilkan nilai sebesar 3,302. Nilai 3,302 memiliki arti bahwa rata-rata responden memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan motivasi ekonomi. Nilai standar deviasi motivasi ekonomi (2,340) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (3,302) menunjukkan bahwa sebaran data terkait motivasi ekonomi dapat dinyatakan sudah merata.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel motivasi karier memiliki nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 28, dengan nilai rata-rata sebesar 24,46. Variabel motivasi karier diukur dengan menggunakan 7 *item* pertanyaan. Nilai rata-rata sebesar 24,46 dibagi dengan 7 *item* pertanyaan sehingga menghasilkan nilai sebesar 3,494. Nilai 3,494 memiliki arti bahwa rata-rata responden memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan motivasi karier. Nilai standar deviasi motivasi karier (2,711) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (3,494) menunjukkan bahwa sebaran data terkait motivasi karier dapat dinyatakan sudah merata.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mendapatkan nilai minimum sebesar, 6 nilai maksimum sebesar 16, dan nilai rata-rata sebesar 14,32. Variabel persepsi mahasiswa diukur dengan menggunakan 4 *item* pertanyaan. Nilai rata-rata sebesar 14,32 dibagi dengan 4 *item* pertanyaan sehingga menghasilkan nilai sebesar 3,58. Nilai 3,58 memiliki arti bahwa rata-rata responden memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan persepsi mahasiswa. Nilai standar deviasi persepsi mahasiswa (1,694) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (3,58) menunjukkan bahwa sebaran data terkait persepsi mahasiswa dapat dinyatakan sudah merata.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel persepsi biaya memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 15,48. Variabel persepsi biaya diukur dengan menggunakan 5 *item* pertanyaan. Nilai rata-rata sebesar 16,07 dibagi dengan 5 *item* pertanyaan sehingga menghasilkan nilai sebesar 3,096. Nilai 3,096 memiliki arti bahwa rata-rata responden memilih jawaban setuju pada pernyataan persepsi biaya. Nilai standar deviasi persepsi biaya (2,396) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (3,096) memiliki arti bahwa sebaran data terkait persepsi biaya dapat dinyatakan sudah merata.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 24, dengan nilai rata-rata sebesar 20,91. Variabel minat mahasiswa mengikuti brevet pajak diukur dengan menggunakan 6 *item* pertanyaan. Nilai rata-rata sebesar 20,79 dibagi dengan 6 *item* pertanyaan sehingga menghasilkan nilai sebesar 3,485. Nilai 3,485 memiliki arti bahwa rata-rata responden memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Nilai standar deviasi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (2,441) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (3,485) memiliki arti bahwa sebaran data terkait minat mahasiswa mengikuti brevet pajak dapat dinyatakan sudah merata.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang dilakukan setelah ketiga uji asumsi

klasik terpenuhi. Perhitungan koefisien regresi linear berganda dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.0, dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
(Constant)	0,276	0,959	0,288	0,774
X ₁	0,404	0,054	7,528	0,000
X ₂	0,333	0,049	6,814	0,000
X ₃	0,615	0,071	8,716	0,000
X ₄	-0,193	0,051	-3,830	0,000
Adjusted R Square	0,758			
F hitung	126,130			
Sig. F	0,000			

Sumber: Data Primer, 2023

Persamaan yang didapat dari hasil regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 6 yakni:

$$Y = 0,276 + 0,404 X_1 + 0,333 X_2 + 0,615 X_3 - 0,193 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Nilai konstanta (α) sebanyak 0,276 memiliki arti bahwa apabila nilai variabel bebas (motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya) adalah nol, maka nilai variabel terikat (minat mahasiswa mengikuti brevet pajak) adalah sebanyak 0,276 satuan. Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (β_1) sebanyak positif 0,404 mempunyai makna bahwa apabila nilai motivasi ekonomi (X_1) naik sebanyak satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya tetap, maka nilai variabel terikat (minat mahasiswa mengikuti brevet pajak) akan meningkat sebanyak 0,404 satuan. Nilai koefisien regresi motivasi karier (β_2) sebanyak positif 0,333 mempunyai makna bahwa apabila nilai motivasi karier (X_2) naik sebanyak satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya tetap, maka nilai variabel terikat (minat mahasiswa mengikuti brevet pajak) akan meningkat sebanyak 0,333 satuan. Nilai koefisien regresi persepsi mahasiswa (β_3) sebanyak positif 0,615 mempunyai makna bahwa apabila nilai persepsi mahasiswa (X_3) naik sebanyak satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya tetap, maka nilai variabel terikat (minat mahasiswa mengikuti brevet pajak) akan meningkat sebanyak 0,615 satuan. Nilai koefisien regresi persepsi biaya (β_4) sebanyak negatif 0,193 mempunyai makna bahwa apabila nilai persepsi biaya (X_4) naik sebanyak satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya tetap, maka nilai variabel terikat (minat mahasiswa mengikuti brevet pajak) akan menurun sebanyak 0,193 satuan.

Uji determinasi (*adjusted R*²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Tabel 6 menampilkan hasil uji determinasi (*adjusted R*²) sebesar 0,758 (75,8%). Nilai ini memiliki arti bahwa sebesar 75,8% variasi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak dipengaruhi oleh variasi motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya. Nilai sisa sebesar 24,2% memiliki arti bahwa variasi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji F (uji kelayakan model) dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pada uji F, nilai signifikansi $\leq 0,05$ pada tabel analisis varians (ANOVA) memiliki arti bahwa hubungan antar variabel bebas adalah signifikan dalam memengaruhi variabel terikatnya. Tabel 6 menampilkan hasil uji F sebesar 126,130 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel motivasi ekonomi adalah sebesar 7,528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (7,528) > nilai t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor motivasi ekonomi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, sehingga H_1 pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi motivasi ekonomi mahasiswa untuk meraih penghargaan finansial yang diinginkannya,

maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Atmakusuma (2021); Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Rahayu, dkk (2021); dan Saifudin & Darmawan (2019), yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Temuan pada riset ini sesuai dengan hierarki keempat pada teori motivasi Maslow, yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Manusia membutuhkan penghargaan dalam hidupnya, salah satunya yaitu penghargaan finansial. Mereka berharap bahwa kemampuan-kemampuan yang telah mereka pelajari dan miliki selama menempuh pendidikan mampu mendatangkan penghargaan finansial yang lebih baik bagi mereka setelah bekerja. Penelitian ini juga sejalan dengan salah satu dalil TPB (*theory of planned behavior*), yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku). Berdasarkan teori ini, mahasiswa akan mengevaluasi apakah perilaku mengikuti brevet pajak dapat menguntungkan secara finansial. Semakin besar keuntungan yang dia rasa akan dia dapatkan, maka akan meningkatkan minatnya untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini yaitu dengan mengikuti brevet pajak.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel motivasi karier adalah sebesar 6,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (6,814) > nilai t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor motivasi karier memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, sehingga H₂ pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk mendapatkan jenjang karier yang diinginkannya, maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Komarudin & Afriani (2018); Lestari, dkk (2019); Pristika (2019); dan Saifudin & Darmawan (2019) menyatakan bahwa motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hierarki kedua pada teori motivasi Maslow, yaitu kebutuhan akan keamanan (*safety needs*). Manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, salah satunya yaitu perkembangan karier yang terjamin. Mereka berharap bahwa kemampuan-kemampuan yang telah mereka pelajari dan miliki selama menempuh pendidikan mampu menjamin perkembangan kariernya di masa depan. Penelitian ini juga sejalan dengan salah satu dalil TPB (*theory of planned behavior*), yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku). Berdasarkan teori ini, mahasiswa akan mengevaluasi apakah perilaku mengikuti brevet pajak dapat menguntungkan perkembangan kariernya di masa depan. Semakin besar keuntungan yang dia rasa akan dia dapatkan, maka akan meningkatkan minatnya untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini yaitu dengan mengikuti brevet pajak.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel persepsi mahasiswa adalah sebesar 8,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (8,716) lebih besar dari nilai t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor persepsi mahasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, sehingga H₃ pada penelitian ini diterima. Apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa mengikuti brevet pajak akan menguntungkan mereka, maka minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi. Penelitian ini sesuai dengan sudut pandang teori atribusi dalam hal persepsi mahasiswa bervariasi antara masing-masing individu, tergantung dari persepsi apa yang mereka miliki terkait mengikuti brevet pajak. Apabila mereka memiliki persepsi bahwa mengikuti brevet pajak dapat menguntungkan mereka di masa depan, maka minat mereka dalam mengikuti brevet pajak seharusnya tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan salah satu dalil TPB (*theory of planned behavior*), yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku). Berdasarkan teori ini, mahasiswa akan mengevaluasi apakah sekiranya perilaku mengikuti brevet pajak dapat mempercepat dirinya mendapat pekerjaan di masa depan. Semakin besar keuntungan yang dia rasa akan dia dapatkan, maka akan meningkatkan minatnya untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini yaitu dengan mengikuti brevet pajak.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel persepsi biaya adalah sebesar (-3,830) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (-3,830) > nilai t tabel (1,975) dan nilai signifikansi

(0,000) < 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor persepsi biaya berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, sehingga H_4 pada penelitian ini diterima. Apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa biaya mengikuti brevet pajak mahal, maka minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak akan semakin rendah. Temuan pada riset ini sesuai dengan riset Apsari (2022) dan Dananjaya (2020), yang menyatakan bahwa persepsi biaya berpengaruh negatif terhadap minat mengikuti pendidikan Magister Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan sudut pandang teori atribusi dalam hal persepsi biaya mahasiswa bervariasi antara masing-masing individu, tergantung dari persepsi biaya seperti apa yang mereka miliki terkait mengikuti brevet pajak. Apabila mereka memiliki persepsi bahwa mengikuti brevet pajak mahal, maka minat mereka dalam mengikuti brevet pajak akan menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan salah satu dalil TPB (*theory of planned behavior*), yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku). Berdasarkan teori ini, mahasiswa akan mengevaluasi apakah sekiranya biaya yang dikeluarkannya dalam mengikuti brevet pajak akan sesuai dengan hasil yang diharapkannya. Semakin besar biaya yang dia rasa akan dia keluarkan, maka minatnya untuk melakukan perilaku tersebut, dalam hal ini yaitu dengan mengikuti brevet pajak, akan semakin rendah.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah menyatakan dukungannya terhadap *theory of planned behavior* (TPB), teori motivasi Maslow, dan teori atribusi yang mampu menjelaskan motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, persepsi biaya, dan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi berupa pendukung empiris terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keperilakuan. Implikasi praktis dari penelitian ini ditujukan pada penyelenggara brevet pajak, mahasiswa, dan masyarakat. Bagi para penyelenggara brevet pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai faktor apa saja yang mampu memengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak sehingga diharapkan ke depannya peminat brevet pajak dapat meningkat. Bagi para mahasiswa dan masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan mengenai brevet pajak, serta prospek karier di masa depan apabila mengikuti brevet pajak.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan pertama terletak pada variabel-variabel bebas yang digunakan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak masih belum mencakup semua variabel. Hal ini terlihat dari hasil uji determinasi yang masih menyisakan angka sebesar 24,2%. Ini berarti terdapat 24,2% variabel lain yang mampu memengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Keterbatasan lainnya terletak pada jangkauan sampel penelitian. Penelitian ini saat ini dilakukan kepada mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 yang memiliki nilai A pada mata kuliah Perpajakan I dan Perpajakan II.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi ekonomi mahasiswa untuk meraih penghargaan finansial yang diinginkannya, maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak. Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk mendapatkan jenjang karier yang diinginkannya, maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak. Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa mengikuti brevet pajak akan menguntungkan mereka, maka minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi. Persepsi biaya berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa biaya mengikuti brevet pajak mahal, maka minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti

brevet pajak akan semakin rendah. Motivasi ekonomi, motivasi karier, persepsi mahasiswa, dan persepsi biaya juga secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Berdasarkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran mengenai penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya. Mengenai keterbatasan pertama, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel-variabel lain tersebut terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, seperti variabel motivasi sosial, motivasi kualitas, lama pendidikan, maupun variabel lainnya. Mengenai keterbatasan kedua, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat ditujukan pada subjek lain, seperti sampel lain di luar dari sampel yang digunakan pada penelitian ini maupun di luar dari mahasiswa akuntansi Universitas Udayana.

REFERENSI

- Ahmad, R., & Imam, H. (2022). Roles of competencies, career shock, and satisfaction in career commitment: Evidence from project-based organizations. *Project Leadership and Society*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2022.100052>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Apsari, N. L. M. E. I. (2022). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa pada Minat Melanjutkan Pendidikan Magister Akuntansi di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Asikainen, H., Nieminen, J. H., Häsä, J., & Katajavuori, N. (2022). University students' interest and burnout profiles and their relation to approaches to learning and achievement. *Learning and Individual Differences*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102105>
- Atmakusuma, R. T. (2021). *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2017.04.001>
- Böcker, L., & Meelen, T. (2017). Sharing for people, planet or profit? Analyzing motivations for intended sharing economy participation. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 23, 28–39. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2016.09.004>
- Br. Surbakti, R. M. (2020). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Persepsi Biaya, dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan Program Pascasarjana Akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Kota Medan*. Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Bui, H. P. (2022). Students' and teachers' perceptions of effective ESP teaching. *Heliyon*, 8(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10628>
- Dananjaya, I. G. N. A. (2020). *Pengaruh Motivasi Karier dan Persepsi Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 56–66.
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Goedereis, E. A., Mehta, C. M., Jones, J., & Ayotte, B. J. (2023). "I want to focus on something that I feel really good about every day": Career development in established adulthood. *Acta Psychologica*, 234. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103863>
- Handayani, R. (2022, Maret 30). Soal Minat dan Keberanian. Diambil 25 November 2022, dari Majalah Pajak website: <https://majalahpajak.net/soal-minat-dan-keberanian/>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yunianto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Heriyanto, M. (2022). Kemenkeu Sebut Jumlah Wajib Pajak Meningkatkan Signifikan sejak Reformasi. Diambil 25 November 2022, dari ANTARANEWS website: <https://www.antaraneews.com/berita/3018073/kemenkeu-sebut-jumlah-wajib-pajak-meningkat-signifikan-sejak-reformasi>

- IKPI. (2022). Press Release HUT IKPI. Diambil 25 November 2022, dari ikpi.or.id website: <https://ikpi.or.id/press-release-hut-ikpi/>
- Janrosli, V. S. E. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Brevet Pajak terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 17–24.
- Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2018). Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi di STIE Bina Bangsa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 45–60. Diambil dari www.cnnindonesia.com
- Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pada Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk. *Jurnal Nominal*, 2(2), 1–30.
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 183–194.
- Mai, N. K., & Nguyen, T. Van. (2022). The Influence of Entrepreneurial Ecosystems on Entrepreneurs' Perceptions and Business Success. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 24(2), 198–222. Diambil dari <http://journal.ugm.ac.id/gamaijb>
- Maslow, A. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Pânișoară, G., Pânișoară, I. O., Lupașcu, A., & Negovan, V. (2013). Motivation for Career in Teenagers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 78, 100–104. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.259>
- Pristika, N. Y. N. (2019). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Pajak Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rafailă, E. (2014). The Evolution of Motivation for Teaching Career during the Initial Training. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 745–748. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.609>
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264.
- Rapini, T., & Putro, R. L. (2021). The Transformation of Accounting Profession Qualifications in The New Normal Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 581, 416–423.
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.779>
- Saifudin, & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(2), 216–237.
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 73–80.
- Sarjono, B. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 1–12.
- Schipor, M.-D., & Schipor, O.-A. (2014). Motivation and Locus of Control: Relational Patterns Activated in Training for Teaching Career. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 420–425. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.181>
- Sugeng, & Prasetyo, E. (2018). Pilihan Karier sebagai Konsultan Pajak dengan Pelatihan Brevet Pajak Variabel Moderating. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14600>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suter, F., Karlen, Y., Merki, K. M., & Hirt, C. N. (2022). The relationship between success and failure causal attributions and achievement goal orientations. *Learning and Individual Differences*, 100. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102225>
- Tang, X., Renninger, K. A., Hidi, S. E., Murayama, K., Lavonen, J., & Salmela-Aro, K. (2022). The differences and similarities between curiosity and interest: Meta-analysis and network analyses. *Learning and Instruction*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101628>
- Tseng, T. H., Wang, Y. M., Lin, H. H., Lin, S. jeng, Wang, Y. S., & Tsai, T. H. (2022). Relationships between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The moderating role of cyber entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100682>
- Widiastuti, S. W., & Suryaningrum, S. (2004). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 67–77. Denpasar.
- Yu, X., An, M., & Zhao, X. (2023). Development of preservice teachers' competence beliefs, career values, and perceptions of teaching as a profession: A longitudinal study. *Heliyon*, 9(3), e13918. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13918>